

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

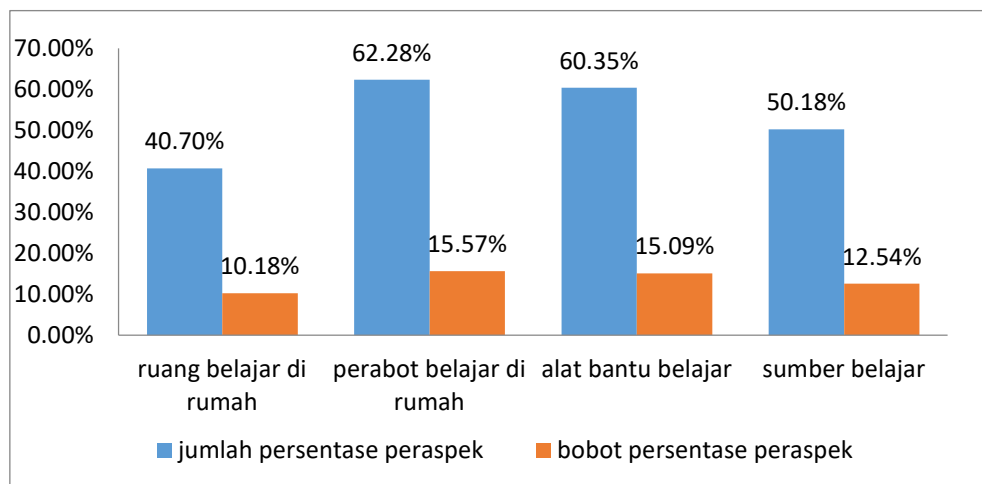
Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar, dan hasil belajar PSPT. Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

**1. Variabel Fasilitas belajar di rumah**

Instrumen penelitian ini menggunakan skala guttman yang berupa angket dan terdiri dari 20 pertanyaan. Deskripsi data yang disajikan data variabel fasilitas belajar di rumah adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi fasilitas belajar di rumah

No	Aspek	Jumlah skor per aspek	Jumlah rata-rata per aspek	Jumlah persentase per aspek	Bobot persentase per aspek
1	Ruang atau tempat belajar di rumah	232	0,407	40,70%	10,18%
2	Perabot belajar di rumah	355	0,623	62,28%	15,57%
3	Alat bantu belajar	344	0,604	60,35%	15,09%
4	Sumber belajar	286	0,502	50,18%	12,54%
Jumlah skor keseluruhan		1217			
Bobot persentase keseluruhan		53,38%			



Gambar 2. Grafik Fasilitas Belajar Di Rumah

berdasarkan hasil pengolahan data sebagai mana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian fasilitas belajar di rumah pada siswa di SMK maarif 1 wates bervariasi. Ditunjukkan dengan jumlah persentase dari setiap aspek yang bervariasi, dari 114 responden rata-rata memiliki kelengkapan aspek ruang belajar di rumah sebanyak 40,70 %, untuk aspek perabot belajar di rumah yaitu sebanyak 62,28 %, sedangkan untuk aspek alat bantu belajar yaitu sebesar 60,35 % dan untuk sumber belajar 50,18 %. Dari keempat aspek di atas tersebut hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sehingga rata-rata responden menyatakan bahwa fasilitas belajar di rumah siswa cukup lengkap karena ditunjukkan oleh ke tiga aspek berada >50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar di rumah siswa kelas XI di SMK Maarif 1 Wates sudah baik.

## 2. Motivasi belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari angket dengan 30 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 114 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya skor maksimum adalah 114 dan skor minimum adalah 57.

Skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS Statistic 16.0 for Windows diperoleh nilai rerata (Mean) sebesar 79.28; nilai tengah (Median) sebesar 79,00; modus (Mode) sebesar 73; dan standar deviasi sebesar 10.920.

Distribusi frekuensi tabel dapat dihitung dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah responden. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 114 \\ &= 1 + 3,3 (2,057) \\ &= 1 + 6.7881 \\ &= 7.7881 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

1) Menentukan rentang kelas (range)

Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum

$$\begin{aligned} &= 114 - 57 \\ &= 57 \end{aligned}$$

2) Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval =  $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$

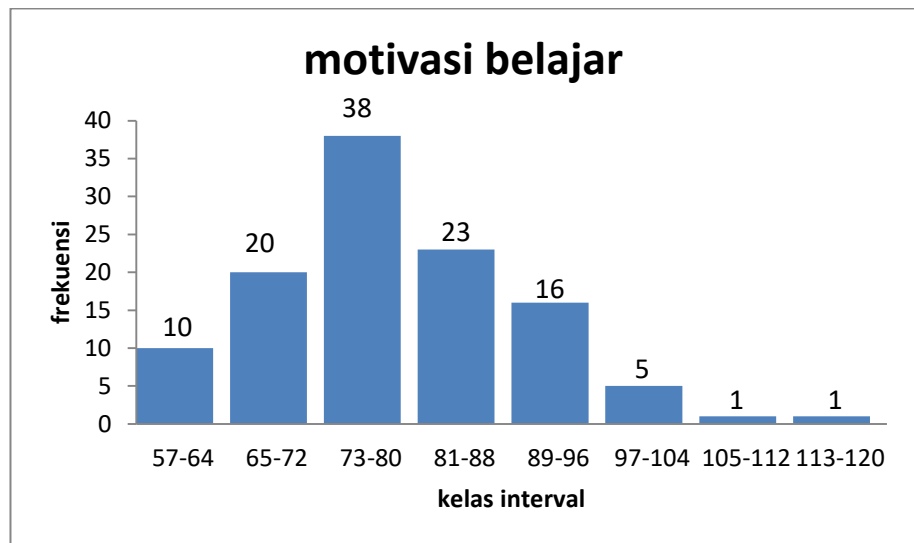
$$\begin{aligned} &= \frac{57}{8} \\ &= 7,125 \text{ Dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	57 – 64	10	9
2	65 – 72	20	18
3	73 – 80	38	33
4	81 – 88	23	20
5	89 – 96	16	14
6	97 – 104	5	4
7	105 – 112	1	1
8	113 – 120	1	1
Jumlah		114	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar diketahui bahwa frekuensi motivasi belajar pada interval 57– 64 sebanyak 10 siswa (9%), interval 65 – 72 sebanyak 20 siswa (18%), interval 73 – 80 sebanyak 38 siswa (33%), interval 81 – 88 sebanyak 23 siswa (20%), interval 89 – 96 sebanyak 16 siswa (14%), interval 97 – 104 sebanyak 5 siswa (4%), interval 105 – 112 sebanyak 1siswa (1%) dan interval 113 – 120 sebanyak 1 siswa (1%). Data tersebut kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. distribusi frekuensi variabel motivasi belajar

Selanjutnya data variabel motivasi belajar dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Data Motivasi Belajar

No	Kategori	Rentang
1	Sangat tinggi	$X \geq (Mi + 1,5.SDi)$
2	Tinggi	$(Mi + 1,5.SDi) \leq X < Mi$
3	Rendah	$(Mi - 1,5.SDi) \leq X < Mi$
4	Sangat rendah	$X < (Mi - 1,5.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (114+57) \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{2} (171)$$

$$= 85.5$$

Standar deviasi ideal  $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$

$$= \frac{1}{6} (114 - 57)$$

$$= \frac{1}{6} (57)$$

$$= 9.5$$

1,5 SDi  $= 1,5 \times 9.5$

$$= 14.25$$

Kelompok sangat tinggi  $= X \geq (Mi + 1,5SDi)$

$$= X \geq (85.5 + 14.5)$$

$$= X \geq 100$$

Kelompok tinggi  $= (Mi \leq X < (Mi + 1.5SDi)$

$$= (85.5 \leq X < (85.5 + 14.5))$$

$$= 85.5 \leq X < 100$$

$$= 85.5 \text{ Dibulatkan menjadi } 90 \leq X < 100$$

Kelompok rendah  $= (Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi$

$$= (85.5 - 14.5) \leq X < 85.5$$

$$= 71 \leq X < 85.5$$

= Dibulatkan menjadi  $71 \leq X < 90$

Kelompok sangat rendah =  $X < (Mi - 1,5SDi)$

=  $X < (85.5 - 14.5)$

=  $X < 71$

Berdasarkan data kecenderungan yang telah dihitung, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut:

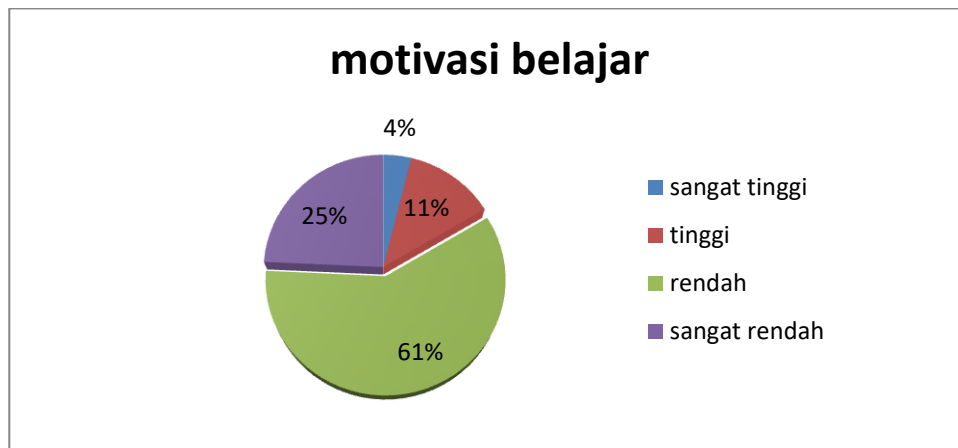
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan

Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 100$	Sangat Tinggi	4	4
2	$90 \leq X < 100$	Tinggi	13	11
3	$71 \leq X < 90$	Rendah	69	61
4	$X < 71$	Sangat rendah	28	25
Jumlah			114	100

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan motivasi belajar terdapat 4 siswa dalam kategori sangat tinggi (4%), 13 siswa dalam kategori tinggi (11%), 64 siswa dalam kategori rendah (61%), dan 28 siswa dalam kategori sangat rendah (25%). Distribusi kecenderungan motivasi belajar dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:



Gambar 4. *Pie chart* kecenderungan motivasi belajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki kecenderungan rendah yaitu sebesar 61%

## B. Uji persyaratan asumsi klasik

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *SPSS statistic 16.0 for windows*.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

	<b>Fasilitas belajar di rumah</b>	<b>Motivasi belajar</b>	<b>Keterangan</b>
Komogorov smirnor	1.211	0.753	Menyebar normal
Nilai sig.	0.106	0.622	Menyebar normal



Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

## 2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antar variabel X dengan variabel Y jika hasil uji diperoleh nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Berikut hasil analisisnya :

Tabel 18. Hasil uji linieritas

Variabel bebas	Variabel terikat	Sig.	Keterangan
Fasilitas belajar di rumah	Hasil belajar	0.767	Linier
Motivasi belajar	Hasil belajar	0.078	Linier

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berhubungan linier terhadap variabel terikat atau dengan kata lain asumsi linieritas dalam regresi tersebut terpenuhi.

## 3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila VIF variabel independen < 10

dan nilai tolerance > 0,1 berarti tidak ada multikolinieritas. Dan selanjutnya akan dijelaskan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

<b>Variabel bebas</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Fasilitas Belajar Di Rumah	0.851	1.176	Non Multikolinieritas
Motivasi Belajar	0.851	1.176	Non Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor < 10 atau nilai tolerance > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### **C. Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama menggunakan teknik analisis regresi ganda. Kedua teknik ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 16.0 for Windows*

#### **1. Pengujian Hipotesisi Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PSPT siswa

kelas XI TKR SMK Maarif 1 Wates tahun ajaran 2019/2020". Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar .

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 16.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana X1-Y

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	p	Ket
Kons	77.982						Positif
X1	0,168	0,128	0,016	57.135	1,65833	0,176	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

a) Persamaan Garis Regresi dengan 1 Prediktor

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,168X_1 + 77.982$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar 0,168 yang berarti apabila nilai fasilitas belajar di rumah meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,168 satuan.

1) Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

Nilai koefisien korelasi ( $R_{x1y}$ ) pada tabel di atas adalah 0,128. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar, artinya semakin lengkap fasilitas belajar di rumah semakin tinggi pula hasil belajar.

## 2) Koefisien determinasi $R^2_{x1y}$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2_{x1y}$ ) sebesar 0.016. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 1,6% yang berarti fasilitas belajar di rumah mampu menyumbang 1,6% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 98,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

## 3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 57,135. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65833 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $57,135 > 1,65833$ ). Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar.

## 2. Pegujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PSPT siswa kelas XI TKR

SMK Maarif 1 Wates tahun ajaran 2019/2020". Pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

$H_a$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 16.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana  $X_2$ -Y

Sumber	Koef.	R	$R^2$	thitung	ttabel	p	Ket
Kons	68,048						Positif
$X_2$	0,148	0.406	0,165	27,077	1,65833	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,148X_2 + 68,048$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,148 yang berarti apabila nilai motivasi belajar meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,148 satuan.

1) Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

Nilai koefisien korelasi ( $R_{x_2y}$ ) pada tabel di atas adalah 0.406. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula hasil belajar.

## 2) Koefisien determinasi $R^2_{x_2y}$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,165. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 16,5% yang berarti bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 16,5% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 83,5% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar.

## 3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 27,066. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65833 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,066 > 1,65833$ ). Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara

bersama-sama terhadap hasil belajar PSPT siswa kelas XI TKR SMK Maarif 1 Wates tahun ajaran 2019/2020”. Pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan perhitungan *SPSS Statistics 16.0 For Windows*. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Linier Regresi Ganda

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	F	p	Ket
Kons	68.147	0.408	0,166	11,059	0,000	Positif Signifikan
X1	-0,045					
X2	0,153					

Sumber: Data primer yang diolah

#### a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = - 0.045X_1 + 0,153X_2 + 68.147$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar -0,045 yang berarti apabila nilai fasilitas belajar di rumah menurun 1 satuan maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar -0,045 satuan dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap. Nilai koefisien X<sub>2</sub> sebesar 0,153 yang berarti apabila nilai motivasi belajar meningkat 1

satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,153 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

1) Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

Nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) pada tabel di atas adalah 0,408. Koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, artinya semakin lengkap fasilitas belajar di rumah dan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar.

2) Koefisien determinasi  $R^2$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,166. Nilai tersebut kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 16,6% yang berarti bahwa fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar mampu menyumbang 16,6% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 83,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar diluar penelitian ini.

3) Menguji Signifikansi dengan Uji F

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar. Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 11,059. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,080 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,059 > 3,080$ ). Apabila  $F_{hitung}$  lebih



besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

#### 4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas (variabel penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (variabel prestasi belajar). Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Nama Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
1	Penggunaan Media Pembelajaran (X1)	13%	2.2%
2	Motivasi Belajar (X2)	87%	14.4%
Total		100%	16.6%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar di rumah (X<sub>1</sub>) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 13% dan Motivasi belajar (X<sub>2</sub>) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 87%. Sedangkan Sumbangan Efektif dari masing-masing variabel yaitu fasilitas belajar di rumah (X<sub>1</sub>) sebesar 2.2% dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 14.4%. Total dari Sumbangan Efektif sebesar 16.6%, yang artinya secara bersama-sama variabel fasilitas belajar di rumah (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) memberikan Sumbangan Efektif sebesar 16.6% terhadap

hasil belajar mata pelajaran PSPT sedangkan 94.4% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

##### **1. Hubungan fasilitas belajar di rumah ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y)**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R_{x_1y}$ ) adalah 0,128. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,016 atau 1,6% yang artinya bahwa fasilitas belajar di rumah mampu menjelaskan 28,1% perubahan hasil belajar PSPT. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 57.135. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,65833 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $57.135 > 1,65833$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PSPT Siswa Kelas XI TKR di SMK Maarif 1 Wates. Besarnya sumbangan efektif fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar sebesar 2.2%.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar di rumah.

Menurut Dalyono (2001 : 241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Sedangkan hasil belajar

menurut Ngalm Purwanto (2002: 82) “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya” Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Kurniawati (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan nilai  $R_{x1y}$  (0,638),  $R^2_{x1y}$  (0,407) dan  $t_{hitung}$  (6,308)  $>$   $t_{tabel}$  (2,000) pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian dari jurnal maka tinggi rendahnya hasil belajar berhubungan dengan lengkap atau tidaknya fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah sebagai penunjang bagi siswa untuk menggali informasi dengan tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan membantu siswa dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru di sekolah. Siswa juga merasa lebih semangat dalam belajar apabila fasilitas belajar di rumah lengkap dan terpenuhi, sehingga akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, fasilitas belajar di rumah perlu dilengkapi agar hasil belajar meningkat pula.

## 2. Hubungan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R_{x2y}$ ) adalah 0,406. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2_{x2y}$ ) sebesar 0,165 atau 16.5% yang artinya bahwa motivasi belajar mampu menyumbang 16.5% perubahan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 27,077. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,65833 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $27,077 > 1,65833$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PSPT Siswa Kelas XI TKR di SMK Maarif 1 Wates. Besarnya sumbangan efektif motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 14,4%.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori bahwa salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (1992: 75) “motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Sedangkan motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang berupa dorongan seseorang untuk belajar. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI ,Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013, dengan  $R_{x1y}$

= 0,808;  $R^2_{x1y} = 0,652$ ; dan thitung sebesar 9,386 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,021.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar. Adanya motivasi dalam diri seorang siswa akan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin dan terus menerus. Apabila motivasi siswa pada saat pelajaran PSPT tinggi maka siswa akan mudah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, seseorang yang ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

### 3. Hubungan antara fasilitas belajar di rumah ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR di SMK Maarif 1 wates. Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,408, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat hubungan positif variabel fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,166 atau 16.6% yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar mampu menyumbang 16.6% perubahan hasil belajar. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 11,059. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,083 pada taraf

signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,059 > 3,083$ ). Besarnya sumbangan efektif fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PSPT sebesar 16.6%, sedangkan 83.4% berasal dari variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori dari Munadi dalam rumusan. T (2013 : 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor intern dan ektern. Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologi diantaranya motivasi belajar, sedangkan faktor ektern adalah faktor lingkungan dan faktir instrumental diantaranya adalah fasilitas belajar. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah dapat mendorong motivasi belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar maka semakin tinggi juga hasil belajar, sebaliknya semakin tidak lengkapnya fasilitas belajar di rumah dan rendahnya motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar.